

Bermain ke Pernakan Domba

Ica Ummu Shohia

Ilustrasi: Nida (dibuat dengan Dall-E dari Open AI)



Assalamu'alaikum
warahmatullahi wabarakatuh.
Halo, teman-teman!
Namaku Shohia. Aku ingin
menceritakan pengalamanku
saat pergi ke peternakan
domba.



Tanggal 1 Dzulhijjah 1445H, aku pergi ke peternakan domba bersama Umi, Aba, dan adik laki-laki ku, namanya Dihya. Hatiku senang sekali. Sesampainya di peternakan, ternyata sudah ada teman-teman yang akan bermain bersama-sama. Kata Umi, rencananya, aku akan melakukan banyak hal di peternakan.



Pertama-tama, aku dan teman-teman bermain peran. Kami menjadi domba yang sedang melompat. Kami melompati hoolahoop yang sudah disusun berbaris di atas tanah. Lompat, lompat, lompat!



Setelah itu, kami menyusun puzzle bersama-sama. Ada 2 papan puzzle yang harus kami selesaikan. Yang pertama, puzzle bergambar orang yang sedang menggiring kambing. Ternyata itu adalah gambar seseorang yang akan berkorban. Yang kedua, puzzle bergambar sekumpulan orang yang sedang tawaf di ka'bah. Itu adalah gambar orang yang sedang melaksanakan ibadah haji. Apakah teman-teman tahu tentang kurban dan haji? Iya, itu adalah ibadah-ibadah mulia yang khusus dilakukan di Bulan Dzulhijjah.



A large number of cartoon sheep with white wool and orange faces are gathered in a wooden barn. The sheep are arranged in rows, some standing and some sitting. The barn has a wooden floor and walls, with a window visible in the upper right. The scene is brightly lit, suggesting a sunny day.

Setelah selesai menyusun puzzle, kami berjalan menuju kandang domba. Di pintu masuk, bapak peternak memberi kami seikat rerumputan untuk diberikan kepada domba yang ada di sana. Masya Allah! Dombanya banyak sekali! Sebenarnya aku sedikit takut, tapi bapak peternak berkata bahwa domba-dombanya tidak berbahaya karena berada di dalam kandang. Karena itu, tanpa ragu aku mulai memberi makan domba-domba lucu itu. Begitupun dengan teman-temanku, mereka juga memberi makan para domba. Wah, domba-domba ini ternyata makannya banyak sekali! Jadi mereka bisa tumbuh besar dan sehat, atas izin Allah.

Bapak peternak bercerita, kalau domba-domba di kandang ini dirawat sebaik mungkin, karena akan dijadikan hewan kurban. Domba adalah salah satu hewan kurban. Domba yang bisa dikurbankan itu adalah domba yang umurnya minimal 6 bulan, harus sehat, dan tidak boleh cacat. Kita harus mempersembahkan kurban terbaik kita kepada Allah, ya, teman-teman. Bapak peternak juga mengajak kami untuk bersama-sama menghitung kaki domba. Satu, dua, tiga, empat! Kaki domba ada empat!



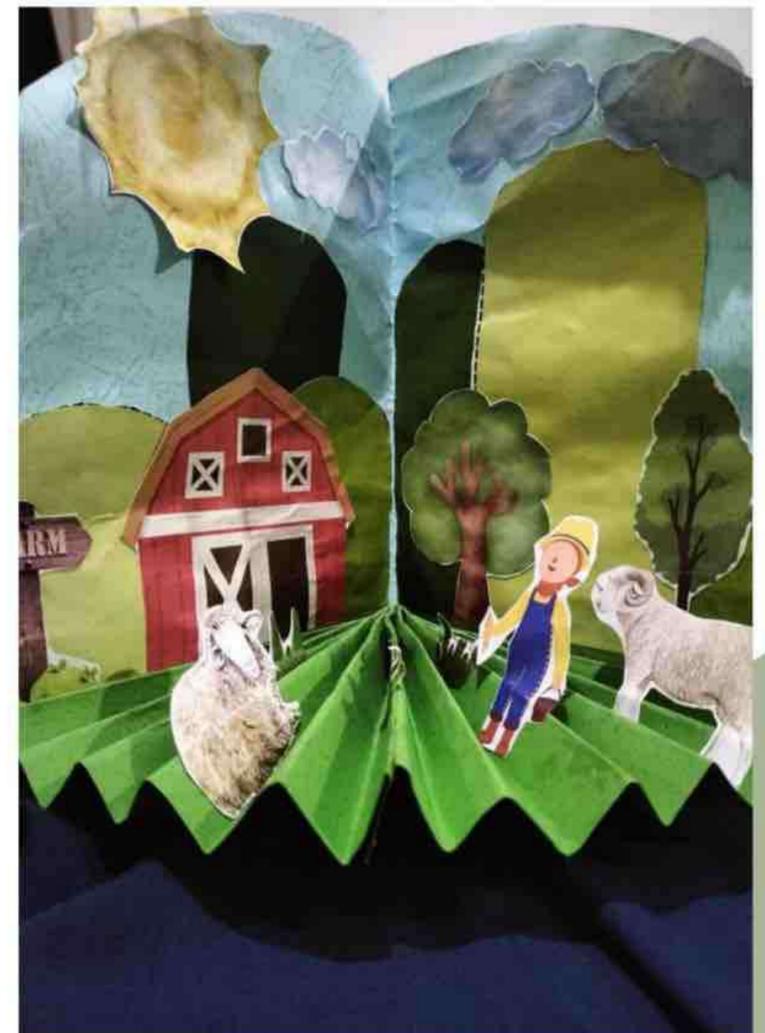
Di antara banyaknya domba-domba, ternyata ada 1 ekor kambing di sana. Apakah teman-teman tahu perbedaan kambing dan domba? Berdasarkan yang aku amati dikandang, bulu domba keriting, sedangkan bulu kambing lurus. Aku juga melihat bentuk tanduk domba besar dan melengkung, sedangkan kambing tanduknya kecil. Telinga domba dan kambing juga berbeda. Telinga domba kecil, sedangkan telinga kambing panjang. Suara domba bagaimana, ya, teman-teman? Bagaimana dengan suara kambing?





Setelah selesai melihat domba di kandang, aku dan teman-teman melanjutkan kegiatan dengan membuat karya seni. Kami membuat buku sederhana bertema peternakan. Aku membuatnya dibantu oleh Umi ku.

Begini hasilnya, teman-teman. Teman-teman coba untuk membuatnya juga, ya.



Di akhir kegiatan, bapak peternak mempersilahkan aku dan teman-teman untuk melihat domba yang sedang dimandikan. Kata bapak peternak, domba itu mandinya hanya satu kali dalam sepekan. Bapak peternak berpesan, kalau kami harus rajin mandi setiap hari, jangan seperti domba. Hihihi. Kami juga diizinkan untuk membantu memandikan domba lucu itu. Tapi, aku tidak ikut memandikannya, sih. Aku hanya melihat saja. Apakah teman-teman pernah ikut memandikan domba? Alhamdulillah, aku senang sekali bermain di kandang domba bersama teman-teman. Banyak hal baru yang aku lihat dan pelajari di sana. Sekian cerita pengalamanku kali ini. Baarakallahu fiikum. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

